

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan data yang berhasil dikumpulkan oleh Yayasan Stroke Indonesia (Yastroki), Indonesia merupakan negara dengan jumlah penderita stroke tertinggi di Asia. Jumlah yang disebabkan oleh stroke menduduki urutan kedua pada usia diatas 60 tahun dan urutan kelima pada usia 15-59 tahun (Yastroki, 2012).

Prevalensi stroke di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) memiliki urutan tertinggi kedua yaitu sebesar 16,9% setelah Sulawesi Selatan (17,9%). Prevalensi penyakit stroke meningkat seiring dengan bertambahnya umur, dimana prevalensi tertinggi pada umur ≥ 75 tahun (67,0%) (Kemenkes, Riset kesehatan dasar, 2013).

Stroke merupakan gangguan supply darah ke otak yang disebabkan oleh gumpalan atau sumbatan pada pembuluh darah yang akan menyebabkan berkurangnya pasokan oksigen dan nutrisi ke otak sehingga terjadi kerusakan pada jaringan otak (WHO, 2014).

Sebagian besar (70-94%) pasien stroke akut mengalami peningkatan tekanan darah sistolik >140 mmHg. Penelitian di Indonesia didapatkan kejadian hipertensi pada pasien stroke akut sekitar 73,9% sedangkan sebesar

22,5- 27,6% mengalami peningkatan tekanan darah sistolik >180 mmHg (PERDOSSI, 2011).

Hipertensi merupakan penyebab utama terjadinya stroke (Anies, 2006). Prevalensi hipertensi di Indonesia berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2013 (9,4%) lebih tinggi dibanding tahun 2007 (7,2%). Sedangkan, prevalensi hipertensi di Sulawesi Selatan tahun 2007 sebesar 5,7% meningkat pada tahun 2013 sebesar 10,3% (Kemenkes, 2013). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Juan dkk (2010) seseorang yang mempunyai riwayat hipertensi 2 kali lebih berisiko terkena stroke. Berdasarkan hasil penelitian hipertensi meningkatkan risiko 3,8 kali terkena stroke (Sorganvi dkk, 2014).

Belakangan ini stroke dengan hipertensi menjadi masalah kesehatan yang utama dimana tercatat sebagai penyakit yang paling sering menimbulkan kecacatan dikalangan orang dewasa dan menjadi penyebab utama kematian di negara Asia. Perbandingan jumlah studi prospektif pada CHD, jumlah studi pada populasi stroke masih rendah dan pengobatan pada pasien stroke juga masih kurang efektif. Jadi melalui penelitian ini, pengetahuan tentang patofisiologi stroke, pencegahan dan pengobatan antihipertensi diketahui agar dapat menurunkan angka kematian dan kecacatan (Anonim, 2011)

Penatalaksanaan hipertensi yang tepat mempengaruhi morbiditas dan mortalitas dari penyakit stroke. Penurunan tekanan darah yang tinggi pada stroke akut sebagai tindakan rutin tidak dianjurkan, karena kemungkinan dapat memperburuk kondisi sistem neurologis. Pada sebagian besar pasien, tekanan

darah akan turun dengan sendirinya dalam 24 jam pertama serangan stroke. Berbagai Guideline merekomendasikan penurunan tekanan darah yang tinggi pada stroke akut agar dilakukan secara hati-hati. Obat antihipertensi pada pasien stroke diberikan apabila tekanan darah sistolik lebih dari 220 mmHg atau diastolik lebih dari 120 mmHg. Sedangkan pada stroke hemoragik obat antihipertensi diberikan apabila tekanan darah sistolik lebih dari 200 mmHg atau Mean Arterial Pressure lebih dari 150 mmHg (PERDOSSI, 2011).

Penelitian sebelumnya tentang penggunaan obat antihipertensi pada pasien stroke rawat inap di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta telah dilakukan oleh Shanmughon (2011) yang menyatakan bahwa rasionalitas penggunaan obat antihipertensi pada pasien stroke meliputi tepat indikasi 100%, tepat pasien (97,9%), tepat obat (94,7%) dan tepat dosis (94,7%).

Penggunaan obat yang rasional adalah penggunaan obat sesuai dengan kebutuhan klinis pasien seperti ketepatan dosis, pengobatan dengan jangka waktu yang sesuai, mudah didapat serta biaya yang terjangkau oleh pasien. Di satu sisi, penggunaan obat yang tidak rasional akan memberikan dampak yang merugikan bagi instansi pelayanan kesehatan, pasien dan masyarakat. Oleh karena itu pemilihan dan penggunaan obat harus secara rasional, sehingga pengobatan dapat mencapai terapi yang maksimal dengan efek samping yang minimal (Munaf, 2004).

Penelitian tentang evaluasi penggunaan obat antihipertensi pada pasien stroke akut merujuk pada Hadist Riwayat Muslim yang berbunyi :

لِكُلِّ دَاءٍ دَوَاءٌ، فَإِذَا أَصَابَ الدَّوَاءُ الدَّاءَ، بَرَأَ بِإِذْنِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ

Artinya : “Setiap penyakit pasti memiliki obat. Bila sebuah obat sesuai dengan penyakitnya maka dia akan sembuh dengan seizin Allah Subhanahu wa Ta’ala.” (HR. Muslim). Peneliti merujuk hadist ini karena pada hadist ini menyatakan bahwa kesembuhan pasien akan dipengaruhi oleh ketepatan pemberian obat yang diberikan.

RSUD Panembahan Senopati Bantul merupakan rumah sakit negeri kelas B, yang mana jumlah penderita hipertensi diketahui termasuk 5 besar penyakit di RSUD Panembahan Senopati Bantul tersebut (Mumpuni, 2013). Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk mengevaluasi penggunaan obat antihipertensi pada pasien stroke akut di Bangsal Rawat Inap RSUD Panembahan Senopati Bantul.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah

1. Bagaimana pola penggunaan obat antihipertensi pada pasien stroke akut di Bangsal Rawat Inap RSUD Panembahan Senopati Bantul ?
2. Bagaimana evaluasi penggunaan obat antihipertensi pada pasien stroke akut di Bangsal Rawat Inap RSUD Panembahan Senopati Bantul ?

C. Keaslian Penelitian

Penelitian terkait mengenai penggunaan obat antihipertensi pada pasien stroke akut juga pernah diteliti oleh Shanmughon (2011) tentang Evaluasi Penggunaan Obat Antihipertensi pada Penderita Stroke Pasien Rawat Inap di

Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta Periode Januari-Desember 2009. Metode penelitian yang digunakan bersifat deskriptif (non eksperimental). Pengambilan data dengan retrospektif kemudian dianalisis dengan analisis deskriptif. Penelitian dilakukan dengan mengambil data rekam medis pasien stroke yang menerima terapi obat antihipertensi di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

Hasil penelitian pada penelitian tersebut adalah, golongan ACEi paling banyak digunakan pada pasien stroke yaitu 31,6% dan obat kedua tertinggi adalah diuretik. sebanyak 27,8%. Kombinasi obat yang paling sering diresepkan adalah 58,1% dengan golongan obat yang tertinggi adalah ACEi dan CCB. Hasil evaluasi stroke yang didiagnosa Hipertensi adalah Tepat indikasi 100%, Tepat pasien adalah 92 kasus (97,9%) dengan ketidaktepatan pasien sebanyak 2 kasus (5,3%), Tepat obat 89 kasus(94,7%) dengan ketidaktepatan obat sebanyak 5 kasus (5,3%), Tepat dosis 91 kasus (94,7%) dengan ketidaktepatan dosis sebanyak 3 kasus (3,2%).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada alat dan bahan dimana pada penelitian Shanmughon (2011) menggunakan alat berupa jurnal *Clinical Practice Guidelines For Diagnosis And Management Of Hypertension In The Primary Care Setting, Journal Of The American Society of Hypertension, European Heart Journal, Journal Of The American College of Cardiology*, DIH, MIMS dan ISO dan bahan berupa data rekam medis pasien hipertensi dengan diagnosa stroke. Sedangkan pada penelitian ini peneliti menggunakan alat berupa jurnal PERDOSSI, *American Heart*

Association Journal, Stroke and Vacular Neurology and Guidline for the Diagnosis and Management of Hypertension in Adults dan bahan berupa data rekam medis stroke akut baik itu yang mengalami hipertensi maupun tidak mengalami hipertensi.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pola penggunaan obat antihipertensi pada pasien stroke akut di Bangsal Rawat Inap RSUD Panembahan Senopati Bantul.
2. Untuk mengetahui evaluasi penggunaan obat antihipertensi pada pasien stroke akut di Bangsal Rawat Inap RSUD Panembahan Senopati Bantul.

E. Manfaat Penelitian

1. Ilmu Farmasi

Sebagai sarana informasi tentang pola penggunaan dan ketepatan penggunaan obat antihipertensi pada pasien stroke akut yang meliputi tepat indikasi, tepat obat, tepat dosis dan tepat pasien berdasarkan PERDOSSI, *American Heart Association Journal, Stroke and Vacular Neurology and Guidline for the Diagnosis and Management of Hypertension in Adults* pada pasien stroke akut di Bangsal Rawat Inap RSUD Panembahan Senopati Bantul.

2. Rumah Sakit

Sebagai bahan evaluasi terapi hipertensi pada stroke akut yang didasarkan oleh PERDOSSI, *American Heart Association Journal, Stroke and Vacular Neurology and Guidline for the Diagnosis and Management of Hypertension in Adults*.

3. Peneliti

Meningkatkan pengetahuan tentang pola penggunaan dan ketepatan penggunaan obat antihipertensi pada pasien stroke akut yang meliputi tepat indikasi, tepat pasien, tepat obat dan tepat dosis berdasarkan PERDOSSI, *American Heart Association Journal, Stroke and Vacular Neurology and Guidline for the Diagnosis and Management of Hypertension in Adults* pada pasien stroke akut di Bangsal Rawat Inap RSUD Panembahan Senopati Bantul.